

Media Massa Yang Diminati Dan Sering Diakses Remaja Berpengaruh Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Sma Di Kota Denpasar Tahun 2012

I Made Yuda Prawira *¹, Dinar S.M Lubis ¹

Alamat: PS Ilmu Kesehatan Masyarakat Fak. Kedokteran Universitas Udayana

Email: dodokyuda@yahoo.co.id

*Penulis untuk berkorespondensi

ABSTRACT

Youth is the one of risk group in reproductive health. From all cases, the majority of HIV/AIDS was occurred between 15-25 years old. To gain information of reproductive health, youth is prefer to choose mass media as a prior information source. This study aims to examine the influence between mass media of interest with the knowledge level of reproductive health among senior high school youth in Denpasar 2012.

This study was analytical study with quantitative method and cross sectional design. Samples of 120 eleventh grade students both male and female were selected using stratified cluster sampling. Data were collected via questionnaire and analyzed statistically using chi square test.

The result shows that the student's knowledge was moderate (64.2%). Mass media of interest and frequently accessed by youth to gain reproductive health information were website (40.8%), television (24.2%), and magazine (6.7%). Among those media, the highest knowledge was gained from magazine (50%), but unfortunately youth has less interest to gain information from magazine. Mass media which is interested and frequently accessed by youth was significantly related with knowledge level of reproductive health among senior high school youth ($p = 0,048$).

The Recommendation is The Department of Health, The National Health AIDS Commision and NGO's which is concern to reproductive health commence to develop a recent, appropriate, and high grade reproductive health information on a website.

Key Words: knowledge, mass media, senior high school youth, reproductive health

PENDAHULUAN

Remaja mempunyai potensi yang sangat besar bagi pembangunan baik dalam segi jumlah dan kemampuan daya pikir inovatif. Data UNFPA menyebutkan bahwa ada sekitar 600 juta remaja di seluruh dunia,

dan 85% diantaranya hidup di negara berkembang (UNFPA, 2000). Di Indonesia, populasi remaja pada tahun 2007 diperkirakan ada sekitar 64 juta, atau 28,64% dari jumlah penduduk Indonesia sebanyak 222 juta (BKKBN, 2008).

Remaja juga merupakan golongan yang beresiko terkena permasalahan kesehatan reproduksi. Kecenderungan sikap permisif remaja terhadap perilaku seks beresiko atau perilaku seks pranikah dapat menimbulkan resiko terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), tertular infeksi menular seksual (IMS) dan bahkan HIV. Secara global, 40% dari semua kasus HIV dan AIDS terjadi pada kaum muda 15-24 tahun. Data menunjukkan, di Indonesia kasus AIDS sudah mencapai 8.914 orang, dimana separuh dari kasus ini adalah kaum muda (umur 15-29 tahun = 57,4 %).

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang benar bagi remaja sangatlah penting. Selama ini tujuan dari program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan, KPA, dan Lembaga-lembaga Swadaya Masyarakat adalah untuk meningkatkan pengetahuan, menambah wawasan, dan mengubah perilaku seseorang ke arah yang positif dan lebih baik, namun banyak diantara pemilihan media KIE tersebut kurang tepat sasaran atau tidak sesuai dengan minat remaja. Sehingga terkadang remaja menerima informasi yang salah tentang kesehatan reproduksi dari media lainnya yang lebih mereka minati dan lebih sering mereka akses meskipun kebenaran informasinya tidak dapat dipertanggung jawabkan.

Maka dari itu, media sangat berperan penting dalam membentuk pengetahuan

seorang remaja dalam memahami masalah kesehatan reproduksi. Informasi yang kurang tepat, akan sangat mempengaruhi pengetahuan yang menjadi kurang tepat juga. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik menggali atau menganalisis lebih jauh tentang pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, media promosi kesehatan reproduksi apa saja yang diminati dan sering diakses oleh remaja SMA di Kota Denpasar serta apakah ada kaitan antara pengetahuan remaja dengan media yang diminati.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan cross sectional yang dilaksanakan di 10 SMA negeri dan swasta yang ada di Kota Denpasar. Penelitian dilaksanakan bulan Maret sampai bulan Mei Tahun 2012 dengan jumlah populasi penelitian sebanyak 5.393 orang dan jumlah sampel sebanyak 120 orang yang tersebar di 10 SMA yang ada di Kota Denpasar yang dipilih secara simple randomization. Dipilih 12 orang dari setiap SMA yang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 3 orang perempuan pada bidang ilmu IPA, serta 3 orang laki-laki dan 3 orang perempuan pada bidang ilmu IPS. Data merupakan data primer menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner.

Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner yang diadaptasi oleh peneliti

dengan referensi kuesioner yang telah digunakan dalam beberapa penelitian yang hampir mendekati penelitian ini, diantaranya: mini survey on media habit yang dilakukan oleh International Planned Parenthood Federation (IPPF) (ref), kuesioner pada penelitian pengaruh media booklet terhadap pengetahuan dan sikap santri tentang kesehatan reproduksi di pesantren darul hikmah tahun 2010, the 4th National Survey of Australian Secondary Students, HIV-AIDS and Sexual Health (Australian Research Centre in Sex, 2008), dan kuesioner survey dasar situasi kesehatan reproduksi dan seksual remaja yang dilakukan oleh PKBI (ref).

Teknik pengumpulan data terdiri dari penyebaran kuisisioner yang dilakukan peneliti. Pengolahan dan teknik analisa data yakni editing (pengecekan data), coding (pemberian skor atau nilai), entry (memasukkan data ke komputer) dan pengolahan data. Penyajian data dalam

univariat, untuk mengetahui distribusi presentase karakteristik responden dan analisis bivariat ntuk mengetahui pengaruh media massa yang diminati dan sering diakses dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja.

HASIL

Karakteristik Responden

Dilihat dari umur responden, paling banyak responden berumur 17 tahun yaitu 68 orang (56,7%) dan paling sedikit berumur 15 tahun yaitu 1 orang (0,8%). Dari keikutsertaan di ekstrakurikuler KSPAN, responden paling banyak tidak mengikuti KSPAN, yaitu sebanyak 112 orang (93,3%) dan yang mengikuti KSPAN hanya 8 orang (6,7%). Berdasarkan pekerjaan orang tua, lebih banyak orang tua responden yang bekerja di sektor Formal yaitu sebanyak 82 orang (68,3%) dan yang bekerja di sektor informal hanya 38 orang (31,7%).

Table 1. Distribusi Tingkat Pengetahuan Remaja Terkait Kesehatan Reproduksi

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	49	40,8%
2	Sedang	63	52,5%
3	Rendah	8	6,7%
Total		120	100%

Sumber data: data primer

bentuk tabel distribusi dengan tabel. Analisis dalam penelitian ini adalah analisis

Tingkat Pengetahuan Remaja Terkait Kesehatan Reproduksi

Berdasarkan tabel 1, penulis dapat simpulkan bahwa tingkat pengetahuan remaja untuk persentase tertinggi yakni pada kategori tingkat pengetahuan sedang (52,5%) dan tingkat pengetahuan dengan persentase terkecil yakni pada kategori tingkat pengetahuan rendah (6,7%).

Media Massa yang Diminati dan Sering Diakses Remaja untuk Memperoleh Informasi Kesehatan Reproduksi (tidak perlu diisi tabel)

Pada Tabel 2 ditunjukkan bahwa gambaran media massa yang paling diminati dan sering diakses remaja untuk memperoleh informasi tentang kesehatan reproduksi. Media massa yang persentasenya paling banyak peminatnya adalah media website

massa yang persentasenya paling rendah diminati dan diakses oleh remaja adalah media poster, yaitu sebanyak 3 orang (2,5%).

Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Karakteristiknya (isi tabel)

Dilihat dari data karakteristik responden (jenis kelamin, bidang ilmu, keikutsertaan KSPAN, dan pekerjaan orang tua) dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi, secara umum tingkat pengetahuan yang dimiliki tergolong sedang. Dilihat dari jenis kelamin, dari 60 siswa laki-laki, siswa yang memiliki pengetahuan sedang sebanyak 31 orang (51,7%) dan hanya 6 orang (10,0%) yang berpengetahuan rendah. Begitu pula dengan siswa perempuan, dari 60 siswa

Table 2. Media Massa yang Diminati dan Sering Diakses Remaja untuk Memperoleh Informasi Kesehatan Reproduksi

No	Jenis Media Massa	Frekuensi	Persentase
1	Koran	6	5,0%
2	Majalah	8	6,7%
3	Brosur	4	3,3%
4	Poster	3	2,5%
5	Televisi	29	24,2%
6	Radio	7	5,8%
7	Website	49	40,8%
8	Facebook	7	5,8%
9	Twitter	7	5,8%
10	Lainnya	-	-
Total		120	100%

Sumber data : data primer

(40,8%), diikuti dengan televisi (24,2%) dan majalah (6,7%). Sementara itu media

perempuan, siswa yang memiliki pengetahuan sedang sebanyak 32 orang

(53,3%) dan hanya 2 orang (3,3%) yang memiliki pengetahuan rendah. Berdasarkan bidang ilmu di sekolah, dari 60 siswa jurusan IPA, siswa yang memiliki pengetahuan tinggi tentang kesehatan reproduksi sebanyak 35 orang (58,3%) dan pengetahuan rendah sebanyak 4 orang (6,7%). Sedangkan dari 60 siswa jurusan IPS, siswa lebih banyak memiliki pengetahuan sedang, yaitu sebanyak 42 orang (70,0%), sedangkan yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 4 orang (6,7%). Dilihat dari keikutsertaan dalam ekstrakurikuler KSPAN, dari 8 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KSPAN, siswa yang memiliki pengetahuan sedang lebih banyak dari pada yang mempunyai pengetahuan tinggi dan rendah, yaitu sebanyak 4 orang (50,0%) berbanding dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler KSPAN, dari 112 siswa, mayoritas (52,7%) mempunyai tingkat pengetahuan sedang, kemudian siswa dengan tingkat pengetahuan tinggi 42,0%,

dan siswa tingkat pengetahuan rendah hanya 5,4%. Berdasarkan pekerjaan orang tua, dari 82 siswa yang orang tuanya bekerja di sektor formal, mayoritas siswa yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 38 orang (46,3%) dan pengetahuan rendah hanya sebanyak 6 orang (7,3%). Sedangkan siswa yang orang tuanya bekerja di sektor informal, siswa yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 11 orang (28,9%) dan pengetahuan rendah sebanyak 2 orang (5,3%). Namun dari semua karakteristik responden, hanya bidang ilmu di sekolah yang berpengaruh signifikan secara statistik (nilai $p=0,000$).

Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Media Massa yang Diminati dan Sering Diakses oleh Remaja

Berdasarkan data yang tergambar pada tabel 3, media massa yang diminati dan sering diakses oleh remaja, peneliti memilih 3 media massa dengan jumlah peminat terbanyak, diantaranya adalah majalah

Table 3. Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Media Massa yang Diminati dan Sering Diakses oleh Remaja

Jenis Media	Pengetahuan			Total
	Tinggi	Sedang	Rendah	
	n (%)	n (%)	n (%)	
Majalah	4 (50,0%)	2 (25,0%)	2 (25,0%)	8 (100%)
Televisi	8 (27,6%)	19 (65,5%)	2 (6,9%)	29 (100%)
Website	14 (28,6%)	34 (69,4%)	1 (2,0%)	49 (100,0%)
Total	26 (30,2%)	55 (64,0%)	5 (5,8%)	86 (100%)

$p=0,048$

sebanyak 8 orang (6,7%), televisi sebanyak 29 orang (24,2%), dan website sebanyak 49 orang (40,8%).

DISKUSI

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa, media massa yang diminati dan sering diakses oleh remaja memiliki hubungan atau pengaruh dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja SMA (nilai $p = 0,048$). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nastiti tahun 2009 di SMU Negeri 5 Madiun yang menyimpulkan ada hubungan antara banyaknya media massa dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja SMU (Nastiti, 2009). Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Diana tahun 2009 tentang Hubungan Komunikasi Dan Media Informasi Dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMK Negeri 2 Sampit Provinsi Kalimantan Tengah. Diana memperoleh hasil bahwa media informasi mendukung pengetahuan kesehatan reproduksi remaja sebanyak 55,2% (Diana, 2009). Namun ada sedikit perbedaan antara penelitian sebelumnya, dengan penelitian ini. Responden penelitian ini berasal dari 10 sekolah baik swasta maupun negeri, sedangkan responden penelitian sebelumnya hanya berasal dari 1 sekolah saja.

Media massa terbanyak yang diminati dan sering diakses oleh remaja adalah media

website, yaitu sebanyak 49 orang (40,8%). Remaja yang memilih website memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong sedang, sedangkan remaja yang berminat dan sering mengakses majalah memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong tinggi, namun jumlah peminatnya lebih sedikit daripada yang berminat dan sering mengakses media website, yaitu hanya sebanyak 8 orang (6,7%).

Hal ini terjadi karena media website mempunyai tampilan yang berbasis teknologi yang cukup modern, sehingga dalam satu situs website bisa terdiri dari beragam informasi dalam bentuk tulisan, gambar, video, dan suara. Berbeda halnya dengan majalah yang hanya disajikan dalam bentuk tulisan dan gambar saja. Selain itu website merupakan media dengan jejaring paling luas tidak terbatas oleh waktu dan tak tersekat oleh batas wilayah. Website juga merupakan media yang benar-benar efektif karena tidak pernah berhenti beroperasi dan selalu terbuka untuk dikunjungi setiap orang di seluruh dunia (Poernama, 2012).

Namun dari segi isi informasi, majalah memuat informasi yang lebih akurat dan aktual, karena proses dimuatnya sebuah materi dalam majalah melalui proses yang sangat panjang, yaitu mulai dari pencarian berita, pengumpulan berita, pengolahan berita (editing), percetakan dan sampai pada proses distribusi kepada khalayak (Hilman, 2010).

Berbeda halnya dengan isi informasi pada website. Di dunia internet atau online, website yang memuat informasi kesehatan reproduksi berjumlah sangat banyak, mulai dari website yang dimiliki pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat, hingga masyarakat umum. Semua website tersebut memuat informasi, namun informasi yang dimuat tidak seakurat informasi yang dimuat pada majalah. Hal ini disebabkan karena tidak semua informasi yang dipublikasikan melalui proses editing seperti yang dilakukan pada proses pembuatan majalah, sehingga informasi yang dimuat kurang aktual dan kurang akurat.

SIMPULAN

Pengetahuan dari 120 siswa SMA di kota Denpasar mengenai kesehatan reproduksi sebagian besar tergolong dalam kategori pengetahuan sedang (64,2%). Dilihat dari minat remaja terhadap suatu media massa, terdapat 3 media massa yang paling besar peminatnya, diantaranya website (40,8%), televisi (24,2%), dan majalah (6,7%). Diantara ketiga media tersebut, media website merupakan media yang paling diminati dan paling sering diakses oleh remaja untuk memperoleh informasi terkait kesehatan reproduksi. Secara umum remaja yang memilih ketiga media massa ini mempunyai tingkat pengetahuan yang tergolong sedang (64,0%). Tingkat pengetahuan tinggi hanya diperoleh remaja yang mengakses media majalah, namun

peminatnya sedikit, sedangkan media yang peminatnya banyak (website) hanya memiliki tingkat pengetahuan yang sedang.

Saran yang bisa disampaikan dalam penelitian ini adalah Dinas Kesehatan, Komisi Penanggulangan AIDS, dan Lembaga Swadaya Masyarakat yang bergerak dibidang kesehatan reproduksi sebaiknya menyusun informasi kesehatan reproduksi yang tepat dan berkualitas melalui website. Untuk peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian multivariat untuk mengetahui faktor-faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap tingkat pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksi.

DAFTAR PUSTAKA

1. AUSTRALIAN RESEARCH CENTRE IN SEX, H. S. A. 2008. Secondary Students and Sexual Health 2008. Results of the 4th National Survey of Australian Secondary Students, HIV/AIDS and Sexual Health.
2. BKKBN 2008. Pendewasaan Usia Perkawinan dan Hak-hak Reproduksi Bagi Remaja Indonesia. Jakarta.
3. DIANA. 2009. Hubungan Komunikasi dan Media Informasi dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja (Studi Pada Murid SMK Negeri 2 Sampit) Provinsi Kalimantan Tengah. Skripsi, Universitas Diponegoro.
4. HILMAN, A. 2010. KELEBIHAN DAN KELEMAHAN MEDIA AUDIO, CETAK,

- FOTO/GAMBAR, VISUAL, DAN ONLINE [Online]. Available: <http://www.hilman.web.id/posting/blog/1150/kelebihan-dan-kelemahan-media-audio-cetak-foto-gambar-visual-dan-online.html> [Accessed 20 Mei 2012].
5. NASTITI, A. D. P. 2009. Hubungan Banyaknya Media Massa dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Di SMU Negeri 5 Madiun. Skripsi, Universitas Diponegoro.
 6. POERNAMA, A. 2012. Tujuh Keunggulan Website [Online]. Available: http://www.namagraph.com/index.php?option=com_content&view=article&id=173&Itemid=184 [Accessed 20 Mei 2012].
 7. UNFPA 2000. Special focus: UNFPA and adolescent reproductive health. 1999 Annual report.